

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan meningkatnya penduduk Indonesia, saat ini sudah mencapai lebih dari 230 juta jiwa, bertambah pula kebutuhan pangan, papan, lapangan pekerjaan dan pendidikan yang harus terpenuhi. Laporan Badan Pusat Statistik menyatakan, pada february 2013 terdapat 121,2 juta angkatan kerja, sementara pada periode yang sama hanya 114 juta penduduk saja yang bekerja. Hal ini menunjukkan, terdapat kurang lebih 7,2 juta pengangguran terbuka atau mencapai 5,92 persen. Dari jumlah tersebut, kira-kira 400 ribunya adalah lulusan sarjana. (<http://www.setkab.go.id/berita-8542-bps-jumlah-penduduk-bekerja-114-juta-orang-pengangguran-592-persen.html>).

Pengangguran umumnya terjadi karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja yang mampu menyerapnya atau disebabkan keengganan menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri. Sebenarnya, kalau seseorang mampu menciptakan lapangan kerja untuk diri sendiri akan berdampak positif untuk orang lain juga. Banyak lulusan perguruan tinggi yang belum mampu berwirausaha.

Dengan demikian mahasiswa perlu adanya minat dalam dirinya untuk menciptakan usaha paling tidak bermanfaat untuk dirinya sendiri. Menurut Slamet (1996:112) “Minat merupakan momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif kepada obyek yang dianggap penting”. Dengan

demikian minat memiliki pengaruh untuk melakukan apa yang menjadi keinginan pada obyek tertentu. Masalah yang dialami para mahasiswa sekarang yaitu masalah pekerjaan.

Mahasiswa cenderung berfikir bagaimana nantinya bisa diterima bekerja sesuai dengan gelar kesarjanaannya dan dengan gaji yang sesuai. Hal ini menjadi sebuah fenomena yang semakin mengkhawatirkan karena membuktikan bahwa pola pikir para sarjana umumnya berorientasi menjadi pegawai negeri atau karyawan swasta, padahal lapangan kerja baik di swasta dan negeri sangat terbatas dibanding angkatan kerja. Salah satu motivasi yang diperlukan mahasiswa dalam berwirausaha adalah berasal dari perguruan tinggi itu sendiri yaitu dengan membekali pengetahuan tentang kewirausahaan. Melalui pengajaran kewirausahaan mahasiswa diajak dan diarahkan agar mereka mampu membuka wawasan bahwa berartinya kewirausahaan karena dapat dijadikan potensi untuk dapat memberikan kehidupan yang lebih baik.

Untuk menumbuhkembangkan keinginan maupun kemampuan mahasiswa dalam bidang wirausaha, mahasiswa dapat pengajaran kewirausahaan melalui mata kuliah kewirausahaan yang ditempuh pada semester enam. Dan pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan diwajibkan untuk mengikuti kuliah kerja lapangan (KKL). Tujuan dari pelaksanaan kuliah kerja lapangan diharapkan mahasiswa mendapatkan ilmu secara langsung dari para pengusaha sukses maupun mencari pengalaman tentang strategi yang dibutuhkan seorang wirausahawan.

Menurut Suryana (2006:17)

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) yang dijadikan sebagai dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan perjuangan dalam menghadapi tantangan hidup.

Dengan demikian diharapkan mahasiswa akan mampu menjawab tantangan untuk menjadi pencipta lapangan pekerjaan. Untuk itu dibutuhkan kemampuan berwirausaha selain harus memiliki rasa keyakinan, percaya diri dan mandiri. Kemandirian mahasiswa dalam melakukan kegiatan sehari hari dan dalam mengambil keputusan yang diambil harus dengan penuh tanggung jawab.

Kemandirian menurut Kartono (2005:23) menyatakan bahwa:

Kemandirian atau self standing, adalah kemampuan berdiri sendiri diatas kaki sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas segala tingkah lakunya sebagai manusia dewasa dalam melaksanakan kewajiban guna memenuhi kebutuhan sendiri.

Individu dinyatakan mandiri apabila dapat membangun dirinya sendiri untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa yang dapat mengurus dirinya sendiri. Orang yang selalu mengandalkan kekuatan yang ada pada dirinya sendiri disebut juga mempunyai keinginan untuk menguasai dan mengendalikan tindakan-tindakan sendiri dengan tidak mengharapkan bantuan orang lain, oleh karena itu maka sangat diperlukan adanya sikap mandiri dalam berwirausaha, dengan demikian adanya sikap mandiri dapat membantu dan sangat diperlukan agar para mahasiswa dapat menentukan jenis usaha apa yang akan mereka pilih nantinya. Menurut Suprpto (2007)

Faktor menumbuhkan minat seseorang untuk berwirausaha antara lain kemauan, ketertarikan, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.

Seseorang yang memiliki keinginan untuk menjadi wirausahaan dibutuhkannya dukungan dari orang terdekat yaitu lingkungan keluarga. Selain dari lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya juga mempengaruhi keinginan untuk berwirausaha, karena teman sebaya memiliki pemikiran dan tingkat kematangan sama. Menurut Daliman (1997:14) Pergaulan teman sebaya adalah kontak antara orang satu dengan orang lain yang seumuran atau interaksi antara person lain yang saling pengaruh mempengaruhi secara timbal balik. Pergaulan teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertamana dimana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya.

Dalam mengembangkan minat berwirausaha di perlukan sikap mandiri. Sikap mandiri dapat muncul dalam diri mahasiswa baik dari dorongan dirinya sendiri maupun dari orang lain. Selain kemandirian mahasiswa dalam melakukan berbagai hal dalam mempengaruhi minat berwirausaha, pergaulan teman sebaya juga merupakan faktor yang mendorong seseorang minat berwirausaha. Menurut Noore dalam buku Suryana (2011:63) faktor-faktor pemicu kewirausahaan adalah faktor pribadi, lingkungan dan sosial. Dimana faktor pribadi meliputi pendidikan, pengalaman, komitmen sedangkan lingkungan meliputi peluang model peran, sumber daya serta kebijakan pemerintah dan faktor sosial dipengaruhi dari keluarga ,orang tua dan organisasi.

Peneliti menyadari masih banyak faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dan diharapkan alumni pendidikan akuntansi akan menjadi tenaga pengajar namun perlu mempersiapkan diri untuk menjalani profesi yang lain, diantaranya menjadi wirausaha. Selain itu mungkin ada faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, orang lain, pekerjaan orang tua maupun ekonomi keluarga, namun untuk mahasiswa jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta sikap mandiri dan pergaulan teman sebaya diduga menjadi faktor yang paling mempengaruhi minat berwirausaha.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas peneliti mengambil judul **“PENGARUH SIKAP MANDIRI DAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2011 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA”**.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar hasil penelitian dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan harapan peneliti, maka perlu adanya pembatasan masalah.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Minat berwirausaha berasal dari keinginan dari dalam diri mahasiswa untuk menciptakan kegiatan usaha.
2. Sikap mandiri mahasiswa berasal dari kemandirian mahasiswa dalam belajar, mengerjakan tugas, memecahkan persoalan yang sedang dialami.

3. Pergaulan teman sebaya berasal dari kontak langsung antara individu satu dengan individu lain yang seumuran dan memiliki pemikiran yang sama.

### **C. Perumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh sikap mandiri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2011?
2. Apakah ada pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2011?
3. Apakah ada pengaruh sikap mandiri dan pergaulan teman sebaya terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2011?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap mandiri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2011
2. Untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2011
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap mandiri pergaulan teman sebaya terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2011

## **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan akuntansi
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian yang sejenis
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti  
Penelitian ini bermanfaat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh sikap mandiri dan lingkungan pergaulan terhadap minat berwirausaha
  - b. Bagi mahasiswa  
Penelitian ini diharapkan mahasiswa pendidikan akuntansi memiliki minat berwirausaha